

**Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi
Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
(Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 – 2012)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Iwan Susanto
105020113111004**



**KONSENTRASI KEUANGAN DAERAH DAN NEGARA
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap
Pendapatan Asli Daerah (PAD)
(Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 – 2012)**

Yang disusun oleh :

Nama : Iwan Susanto
NIM : 105020113111004
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Mei 2014

Malang, 5 Mei 2014

Dosen Pembimbing,



**Dr. Ghozali Maskie, SE., MS.
NIP. 19580927 198601 1 002**

**Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap
Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

(Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 – 2012)

Iwan Susanto

Dr. Ghozali Maskie, SE., MS.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email : iwan_feb_ub@yahoo.com / iwanleo029@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh serta variabel yang dominan dari variabel independen yaitu variabel PDRB, Penduduk, dan Inflasi, sedangkan variabel yang dipengaruhi merupakan variabel dependen yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Malang, dan studi kasus pada waktu tahun 1998 – 2012.

Pengumpulan data yang berkaitan dengan PDRB, Penduduk, dan Inflasi serta Pendapatan Asli Daerah Kota Malang di peroleh dari BPS, Bappeda di Kota Malang, adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat di pengaruhi variabel bebas yaitu analisis regresi berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Sedangkan uji t digunakan pengujian secara parsial

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel PDRB, penduduk, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Malang, secara parsial PDRB, Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Karena PDRB menggambarkan sembilan sektor hasil perekonomian semakin meningkat perekonomian semakin meningkat perolehan pendapatan asli daerah didalam Kota Malang, sedangkan penduduk merupakan penggerak perekonomian dan Inflasi mempunyai nilai yang tidak signifikan atau hanya mempunyai pengaruh rendah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena Inflasi merupakan dampak pergerakan ekonomi secara positif ataupun negatif.

Variabel yang dominan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah yaitu variabel PDRB dan Penduduk karena memiliki nilai koefisien determinasi paling besar dari pada nilai variabel Inflasi. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di pengaruhi adanya unsur PAD yaitu pajak, retribusi, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah.

Kata kunci : PDRB, Penduduk, Inflasi, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

A. LATAR BELAKANG

Mengenai keberhasilan perekonomian Jawa Timur dapat dilihat dari kondisi ekonomi masing-masing daerah, karena daerah terdiri dari beberapa Kota atau kabupaten, jika melihat kondisi perekonomian di Kota Malang yang terlebih dahulu diketahui yaitu PDRB, karena PDRB Kota Malang menyangkut secara keseluruhan aktifitas ekonomi, apa bila PDRB mengalami peningkatan setiap tahunnya maka Kota tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengelola perekonomiannya, karena PDRB tidak lepas dari tiga pendekatan yaitu produksi, pendapatan, dan pengeluaran jika dilihat dari segi produksi terdapat 9 sektor ekonomi yaitu (i) pertanian, (ii) pertambangan dan penggalian, (iii) industri pengolahan, (iv) Listrik, gas, dan air bersih, (v) Bangunan/konstruksi, (vi) perdagangan, Hotel, dan Restoran, (vii) pengangkutan dan komunikasi, (viii) jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, (ix) jasa-jasa. Pada pendekatan pendapatan yaitu upah dan gaji, sewa, tanah, bunga modal, dan keuntungan, perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sedangkan pada pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir dari a. pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba), b. konsumsi pemerintah, c. pembentukan modal tetap domestik bruto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), d. perubahan stok, e. ekspor netto (ekspor dikurangi impor).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dan kegiatan dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat baik dari lembaga maupun individu untuk mengelola berbagai

sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut Kuncoro (2004), pengertian tersebut menggambarkan bahwa PDRB di Kota Malang tidak lepas dengan penduduk, yang mana bahwa penduduk merupakan pelaksana atau penggerak 9 sektor PDRB. Apabila jumlah penduduk Kota Malang lebih produktif dalam mengembangkan produksi barang dan jasa, yang terjadi peningkatan transaksi jual beli akan meningkat, oleh karena itu pentingnya peran penduduk yang diiringi dengan terciptanya peluang usaha, yang akan memberikan dampak positif berupa terciptanya peluang usaha, lapangan pekerjaan, dan kemudian akan mengarah pada pengurangan pengangguran dan pada jangka panjang kemampuan penduduk untuk meningkatkan pendapatan asli daerah kota Malang akan relatif lebih tinggi yang berupa sumbangan pajak dan retribusi ke daerah.

Adanya aktifitas penduduk pada perekonomian menyebabkan gejolak ekonomi secara menyeluruh atas permintaan barang dan jasa yang berlebihan biasanya disebut inflasi. Adanya inflasi di Kota menggambarkan adanya gejolak ekonomi, apabila inflasi tersebut dibiarkan begitu saja tanpa dikendalikan akan berdampak pada perekonomian, karena inflasi yang baik kurang dari 10 % apabila inflasi melebihi dari 25% akan mengakibatkan nilai barang tinggi dan berdampak pada nilai tukar rupiah yang akan semakin menurun. tingkat inflasi juga akan memberikan dampak positif maupun negatif pada pemerintah daerah di Kota Malang bergantung pada tingkat inflasi tersebut, melihat fenomena yang ada tingkat inflasi di Kota Malang termasuk pada golongan renda meskipun pada tahun-tahun tertentu pernah inflasi tinggi.

Jadi Pendapatan Asli Daerah Kota Malang merupakan banyak hal mempengaruhi salah satunya di pengaruhi besaran PDRB, penduduk, dan Inflasi. Sedangkan PAD Kota Malang merupakan pendapatan secara riil yang di dapatkan adanya berbagai kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah serta harapan pemerintah pusat yaitu pemerintah daerah lebih mampu dalam mengelola perekonomiannya dan tidak bergantung pada pemerintah pusat.

Dengan penjelasan yang dijabarkan di atas, maka pokok masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama tahun 1998-2012 di Kota Malang ?
2. Bagaimana pengaruh peningkatan penduduk selama 15 tahun mulai tahun 1998-2012 terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama tahun 1998-2012 di Kota Malang ?

B. KAJIAN PUSTAKA

Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD)

Berdasarkan Permendagri No 27 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa APBD merupakan suatu rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah. Didalam APBD terdapat tiga komponen anggaran antara lain Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Daerah, dan Komponen Pembiayaan.

APBD suatu kota atau daerah salah satu sumbernya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang terdiri dari berbagai unsur pendapatan antara lain Pajak, Retribusi, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Konsep PAD Secara Makro

Perekonomian makro menurut Dombush (1997:27) menjelaskan bahwa dalam ekonomi makro terdapat tiga komponen yaitu Output, Pendapatan, dan Pengeluaran. Output pemerintah itu sendiri menurut Mangkoesoebroto (2010:178) pemerintah menyediakan barang atau jasa untuk keperluan publik yang ditentukan oleh besaran pajak dari masyarakat, sedangkan pendapatan Nasional menurut Mankiw (2003:51) menyebutkan bahwa pendapatan nasional terdapat beberapa komponen yaitu $Y = C + I + G$, yang mana Y (*Pendapatan*), C (*konsumsi*), I (*Investasi*), G (*pembelian Pemerintah*) ini merupakan cakupan secara nasional. Sedangkan arti pendapatan dalam suatu daerah menurut Khusaini (2006:215-216) merupakan pendapatan yang mengutamakan pada

penerimaan atau penambahan ekuitas dana tambahan dalam periode waktu anggaran tertentu yang menjadi hak pemerintah daerah dan tidak perlu melakukan pembayaran kembali. Penerimaan tersebut antara lain: *Pertama*, Pendapatan asli daerah dan perimbangan. *Kedua*, transfer dana dari daerah lainnya. *Ketiga*, lain-lain PAD yang sah. Sedangkan pada PAD Didalam UU No.22 dan No. 33 Tahun 2004 PAD telah ditetapkan yaitu pajak, retribusi, bagian laba pengelolaan aset daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

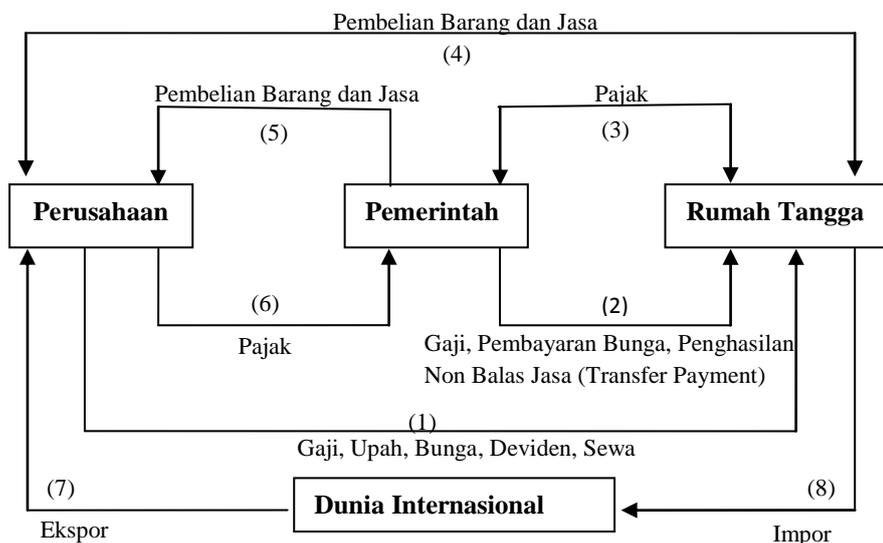
Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan gambaran perekonomian secara menyeluruh di Daerah pada Tarigan (2005:46) menjelaskan perekonomian wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat atau penduduk secara keseluruhan yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi pada wilayah tersebut dan biasanya dilakukan perhitungan nilai harga berlaku akan tetapi untuk melihat lebih lanjut setiap tahun maka harus dinyatakan dalam bentuk riil yang artinya dibentuk secara harga konstan

Konsep PDRB Konstan Terhadap PAD

PDRB Konstan akan memberikan dampak langsung pada perolehan pendapatan pemerintah, karena salah satunya peningkatan tarif pajak yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah untuk kalangan pengusaha, seperti halnya teori Peacock dan Wisemen (dalam Mangkosoebroto, 2010; 173) menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi menyebabkan berbagai pemungutan pajak dan meningkatkannya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Selain itu terdapat pula model *Circular Flow*,

Gambar 1. *Circular Flow of Economic Activity*



Sumber : Rahardja (2008: 13)

Dalam *Model Circular Flow* di atas menjelaskan bahwa perekonomian di bagi menjadi empat sektor, antara lain :

1. Sektor Rumah Tangga (*Households Sector*), yang terdiri atas sekumpulan individu yang dianggap homogeny dan identik
2. Sektor Perusahaan (*Firms Sector*), yang terdiri dari berbagai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa
3. Sektor Pemerintah (*Government Sector*), yang mempunyai berbagai kewenangan politik untuk menentukan perolehan pendapatan pemerintah dari Masyarakat dan Perusahaan
4. Sektor Luar Negeri (*Foreign Sector*), perekonomian Negara yang melakukan ekspor impor barang dari Negara ke Negara lain.

Adanya aktifitas perekonomian dan skema gambar itu merupakan urutan Bergeraknya ekonomi dalam daerah, oleh sebab itu jika dilihat pada (garis 1) menggambarkan aliran

pendapatan rumah tangga dari sektor perusahaan yang dikelola baik swasta atau perorangan, garis (2) masyarakat memperoleh pendapatan dari sektor pemerintah misalnya pegawai pemerintah, dan pemerintah bisa jadi menyediakan anggaran untuk tunjangan masyarakat kurang mampu atau sedang menganggur yang biasanya lebih pada Negara maju, akan tetapi pada (garis 3) jika masyarakat pendapatannya melebihi yang telah ditentukan atau masyarakat mampu akan dikenakan pajak oleh pemerintah selain itu juga pemerintah mengenakan pajak di perusahaan yaitu pada (garis 6), sedangkan pada (garis 4) dan (garis 5) penyediaan barang dan jasa dari perusahaan untuk diperjual belikan didalam masyarakat dan garis (7) dan garis (8) di pemerintahan juga mendapatkan pendapatan yang bersal dari kegiatan ekonomi ekpor impor.

Hubungan PDRB Konstan Terhadap PAD

Hubungan PDRB Konstan terhadap daerah mempunyai dampak positif yang disebabkan adanya dampak aktifitas perekonomian di 9 sektor ekonomi pada daerah. Jika aktifitas ekonomi 9 sektor itu terjadi kenaikan, tidak dimungkinkan akan mempunyai pengaruh besaran PAD daerah, karena bahwa beberapa sektor domestik dapat digunakan untuk mengukur atau mengestimasi pada peningkatan pendapatan asli daerah secara langsung, seperti halnya penelitian Adi (2006; 6) menyimpulkan: setiap adanya kenaikan PDRB maka akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap PAD didalam pemerintah daerah

Penduduk

Anata (2008:37) menjelaskan bahwa, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap, baik yang produktif atau tidak produktif.

Penduduk yang produktif merupakan harapan dari pemerintah daerah, semakin penduduk produktif maka semakin besar kesempatan kerja yang tercipta, selain itu juga jumlah penduduk kota yang di imbangi dengan SDM yang telah terdidik akan membantu membangun pemerintah daerah. Oleh karena itu penduduk sangat menentukan perekonomian di pemerintah, baik pemerintah daerah atau pemerintah pusat. Jadi penduduk diharapkan, tetapi di imbangi dengan kesempatan kerja serta perekonomian baru yang kemudian pada jangka panjang akan lebih mengarah pada pembangunan pemerintah.

Konsep Penduduk Dalam Ekonomi Publik

Pada teori ekonomi publik tentang Pajak sendiri pada Peacock dan Wiseman (dalam, Mangkoesobroto, 2010: 173) merupakan, jumlah masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, dan suatu tingkat pajak dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah.

Selain itu karmar (dalam mankiw, 2006: 207) meyakinkan bahwa penduduk akan mempengaruhi pemerintah daerah yang menjelaskan, apabila kemajuan teknologi terjadi lebih cepat pada daerah dengan banyak jumlah penduduk sehingga ada lebih banyak temuan, maka daerah dengan banyak jumlah penduduk akan peningkatan pendapatan di dalam pemerintah daerah atau perkembangan yang lebih cepat.

Adapun Hukum Wagner (dalam Mangkoesobroto, 2010: 171) mengutarakan bawah, dalam suatu perekonomian di dalam masyarakat, apabila jumlah pendapatan perkapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintahpun akan meningkat karena disebabkan adanya penerimaan pendapatan yang melalui pajak dan retribusi didalam kegiatan ekonomi

Hubungan Penduduk Terhadap PAD

Pendapatan suatu daerah dapat diperoleh dari aktifitas penduduk pada perekonomian yang berupa penarikan pajak, retribusi, dan lain sebagainya. Dengan adanya penduduk, memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Seperti halnya yang telah dilakukan penelitian oleh Norfridwitya (2006:15) yang menjelaskan pertumbuhan penduduk, besar kecilnya pendapatan dapat di pengaruhi oleh jumlah penduduk. Apabila jumlah penduduk meningkat maka pendapatan

yang di terima akan meningkat karena adanya jumlah penduduk yang produktif didalam perekonomian. Sedangkan pada Khusaini (2006:34) menyebutkan bahwa, peranan pajak salah satu unsur pada PAD dan dalam pembiayaan daerah yang sangat rendah, sangat bervariasi yang disebabkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam jumlah penduduk, kondisi geografis, dan kemampuan masyarakat dalam mengelola perekonomian.

Jadi apabila jumlah daerah mengalami peningkatan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian yang pada waktu tertentu akan memberikan dampak langsung terhadap perolehan pendapatan asli daerah, karena adanya sumbangan pajak pendapatan penduduk ke pemerintah daerah.

Inflasi

Laju pertumbuhan atas permintaan yang tidak diimbangi dengan penawaran maka yang terjadi gangguan terhadap kestabilan harga (inflasi) yang lebih diutamakan pada kegiatan ekonomi yang berupa konsumtif pada sifat produksi Maski (2007:3).

Maka inflasi yang rendah di pemerintah daerah sangat diharapkan untuk meningkatkan produktifitas ekonomi, oleh karena itu pertumbuhan inflasi yang tinggi sangat berpengaruh pada perolehan pendapatan asli daerah yang biasanya berupa sumbangan pajak, retribusi di masyarakat

Teori Makro Pada Inflasi

Asumsi Klasik pada klaim Keynes (dalam, Mankiw,2006:75) , yaitu inflasi yaitu adanya kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat di mana yang dipertukarkan untuk mendapatkan barang dan jasa. Fisher (dlm Gunawan, 1991:6-9) mengasumsikan bahwa besarnya kecepatan uang beredar yang konstan atau stabil, tidak terlalu bergejolak dari tahun ketahun, yang disebabkan oleh faktor upah dan kebiasaan atau pola pengeluaran masyarakat yang relatif stabil dan tidak berubah, dalam jangka panjang akan kembali ke ekuilibrium karena adanya masa transisi, yang mana diperlukan waktu bagi tingkat upah untuk merubah dan pekerja bereaksi atas perubahan tingkat upah tersebut, pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat output.

Teori Peacock dan Wisemen (dalam Makoesebroto, 2010:176) yaitu inflasi merupakan gejala sosial dan adanya gejala sosial maka peran pajak adalah solusi yang tepat untuk mengatasi gejala yang terjadi dimasyarakat, gejala inflasi pada penjelasan itu merupakan adanya peperangan dan adanya anak yatim piatu yang di selesaikan adanya anggaran pemerintah untuk mengatasi itu semua, maka peran pajak memberikan dampak positif terhadap penganggaran pemerintahan.

Teori Samuelson (dalam Muchtholifah, 2010:4) yaitu Dalam suatu sistem perpajakan yang mengharuskan masyarakatnya membayar pajak lebih tinggi jika pendapatan nominal mereka meningkat secara otomatis inflasi akan meningkatkan tingkat pajak rata – rata masyarakat”

Hubungan Tingkat Inflasi Terhadap PAD

Mankiw (2006:87-88) inflasi akan mempengaruhi pendapatan pemerintah daerah serta pengeluaran pemerintah daerah, mankiw mengutarakan bahwa, Seluruh Pemerintah pusat ataupun daerah mengeluarkan uang. sebagian dari pengeluaran ini yaitu untuk membeli barang dan jasa (untuk pekerja pemerintah, kepentingan publik), dan sebagian untuk menyediakan pembayaran transfer (untuk orang miskin dan kaum lansia). Pemerintah bisa mendanai pengeluarannya dalam tiga cara. *Pertama*, Pemerintah bisa meningkatkan penerimaan lewat pajak, seperti pajak penghasilan perorangan dan pajak pendapatan perusahaan. *kedua*, pemerintah bisa meminjam dari masyarakat dengan menjual obligasi pemerintah. *Ketiga*, pemerintah bisa dengan mudah mencetak uang. Dari itulah pemerintah dapat memperoleh besaran dana yang dibutuhkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah.

Maka hubungannya adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan kendala yang besar terhadap perolehan pendapatan daerah, selain itu akan mempengaruhi tingkat produktifitas perekonomian di dalam masyarakat, akan tetapi inflasi yang rendah akan memberikan dampak yang positif terhadap penerimaan pendapatan asli daerah seperti halnya penelitian Muchtholifah (2010:4) Pendapatan seseorang akan menentukan inflasi, dari pengertian tersebut bahwa pendapatan seseorang yang meningkat secara nominal akan memberikan dampak peningkatan terhadap perolehan pendapatan asli daerah dan inflasi tidak dapat lepas dari adanya peningkatan

upah kerja atau uang beredar di masyarakat. Semakin tinggi uang beredar dimasyarakat akan semakin tinggi peningkatan inflasi dan akan semakin tinggi perolehan pendapatan di pemerintah daerah.

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, penduduk dan inflasi terhadap pendapatan asli daerah (PAD), penelitian tersebut mengambil studi kasus di Kota Malang selama 15 tahun yaitu mulai tahun 1998 – 2012 yang didalamnya terdapat 5 kecamatan yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Lowok waru, Kecamatan Sukun, Kecamatan Blimbing, dan Kecamatan Kedungkandang

Jenis Data Dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang mana data tersebut sudah tertulis maupun yang sudah di publikasikan oleh daerah, dan terdapat data sekunder yang belum dipublikasikan media sosial sehingga data tersebut di peroleh dengan adanya rekomendasi pengantar dari pihak kampus untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan penelitian, adapun data yang diperlukan adalah : PDRB, Penduduk, Inflasi, dan PAD Kota Malang tahun 1998 – 2012

Sumber data utama dalam penelitian ini di peroleh dari :

1. Kantor Bappeda dan BPS Kota Malang, data yang digunakan adalah besarnya PDRB dan tingkat inflasi selama tahun 1998-2012
2. Dinas Penduduk dan Catatan Sipil, data yang digunakan dari instansi ini adalah data jumlah penduduk selama tahun 1998-2012
3. Dinas Pendapatan Daerah, data yang digunakan merupakan pendapatan data pendapatan asli daerah Kota Malang selama tahun 1998-2012

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan regresi linear berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB, penduduk, inflasi terhadap PAD Kota Malang digunakan satu model.

Uji Hipotesis untuk menguji pengaruh secara simultan anantara variabel bebas terhadap variabel terikat maka diperlukan uji F, sedangkan untuk mengetahui pengaruh per variabel dilakukan pengujian parsial yang menggunakan uji t dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variabel dependen adanya variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik terdapat uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Masing – masing uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui lolos atau tidaknya didalam data tersebut.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Bedasarkan pengumpulan data dan pengelolaan data menggunakan model Analisis Regresi Berganda hasilnya seperti tabel 1

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Berganda

| | | | | |
|-----------------------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| Sample: 1998 2012 | | | | |
| Included observations: 15 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| PDRB Konstan (X ₁) | 2.529913 | 0.491982 | 5.142286 | 0.0003 |
| Jumlah Penduduk (X ₂) | 5.203269 | 2.694875 | 1.930801 | 0.0797 |
| IHK (X ₃) | 0.002408 | 0.002886 | 0.834339 | 0.4218 |
| C | -86.88989 | 29.81385 | -2.914414 | 0.0141 |
| R-squared | 0.959093 | Mean dependent var | | 24.74403 |
| F-statistic | 85.96732 | Durbin-Watson stat | | 1.443873 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : data sekunder, diolah dengan eviews 6.0

Sedangkan pada hasil T tabel dan F tabel yaitu:

Tabel 2. t tabel

| d.f | TINGKAT SIGNIFIKANSI | | | | |
|-----------|----------------------|-------|--------|--------|--------|
| | 20% | 10% | 5% | 2% | 1% |
| dua sisi | | | | | |
| satu sisi | | | | | |
| 1 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63,657 |
| 2 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 |
| 3 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 |
| 4 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 |
| 5 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 |
| 6 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 |
| 7 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 |
| 8 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 |
| 9 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 |
| 10 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 |
| 11 | 1,363 | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 |

sumber : <http://junaidichaniago.wordpress.com>

Tabel diatas digunakan untuk mengetahui nilai uji parsial dengan nilai level 10% atau 0,10 apabila hasil hitung lebih besar dari pada nilai t tabel maka dapat dikatakan setiap variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3. F tabel

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1 | 161 | 199 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 243 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.76 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.94 |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.70 |

sumber : <http://junaidichaniago.wordpress.com>

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PAD = \alpha + \beta_1 PDRB + \beta_2 PDDK + \beta_3 IHK + e$$

$$= - 86.88989 + 2.529913 PDRB + 5.203269 PDDK + 0.002408 IHK + e$$

$$b_0 = \text{Konstan} = - 86.88989$$

Hal tersebut menjelaskan besarnya pengaruh faktor lain terhadap pendapatan asli daerah, yang artinya apabila variabel bebas bernilai konstan, maka pendapatan asli daerah menurun sebesar Rp 86.889.890.000.

$$b_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 = 2.529913$$

Hal itu menunjukkan bahwa besarnya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB Konstan) atau (X_1) terhadap pendapatan asli daerah, yang dapat diartikan apabila PDRB Konstan meningkat 1 % maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 2.529913 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan 0

b_2 = Koefesien regresi untuk $X_2 = + 5.203269$

Hal ini menjelaskan besarnya pengaruh variabel penduduk (X_2) terhadap pendapatan asli daerah, artinya apabila variabel penduduk meningkat 1 % maka nilai pendapatan asli daerah 5.20327 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan 0.

b_3 = Koefesien regresi untuk $X_3 = 0.002408$

Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel inflasi (X_3) terhadap pendapatan asli daerah, artinya apabila variabel inflasi naik 1 % maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 0.002408 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau sama dengan 0, dan IHK hanya mempunyai pengaruh yang rendah terhadap kenaikan pendapatan asli daerah

Koefesien Determinasi (R^2) dan Koefesien Korelasi (R)

Pada nilai R^2 (koefesien determinasi) = 0.959093, nilai tersebut menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat adalah sebesar 0.959093 yang artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) mampu dijelaskan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penduduk, dan Inflasi hingga 95,91%. Sedangkan sisanya 4,09 % telah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara Silmultan

Untuk menguji adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan (serempak) digunakan uji F hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 yang nilainya prof (statistik) sebesar 85.9673 dan dibandingkan dengan tabel 3 yaitu dengan nilai 8.76.

Bedasarkan hasil pada tabel 1 dan tabel 3 maka dapat diperoleh hasil $F_{hitung} = 85.9673 > F_{tabel} = 8.76$ dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak yang artinya secara serentak variabel PDRB, penduduk, dan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Malang,

Apabila hasil probabilitas kurang dari nilai $\alpha = 0,10$ maka hasil signifikan. Sedangkan hasil menunjukkan prob(f statistik) sebesar $0.0000 < 0.10$ maka hasil berpengaruh signifikan yang mengartikan variabel PDRB, penduduk, dan inflasi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Malang

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

a. Pengaruh Secara Parsial Antara Variabel PDRB Terhadap PAD

Bedasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t secara parsial diperoleh $t_{hitung} = 5.142286$ lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 1.796$, maka H_0 ditolak artinya PDRB mempunyai pengaruh terhadap PAD Kota Malang, dan karena selain itu juga dapat dilihat dari hasil nilai probabilitas dengan probabilitas $0.0003 < 0,10$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa PDRB di Kota Malang sangat menentukan besaran PAD yang diperoleh karena dengan nilai yang cukup signifikan.

b. Pengaruh Secara Parsial Antara Variabel Penduduk Terhadap PAD

Dari hasil perhitungan didapat $t_{hitung} = 1.9308$ lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 1.796$, artinya bahwa variabel penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Malang. Selain itu dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel independen yang lebih besar dari pada nilai α yaitu sebesar probabilitas $0.0797 > 0.10$ yang dapat dijelaskan bahwa penduduk mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah atau H_0 ditolak artinya secara individu variabel penduduk merupakan penjelas signifikan pada variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah.

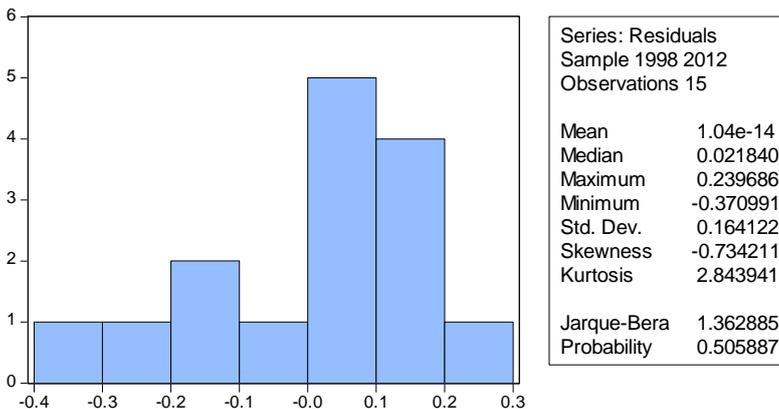
c. Pengaruh Secara Parsial Antara Variabel inflasi Terhadap PAD

Dari perhitungan inflasi menghasilkan nilai $t_{hitung} = 0.8343$ lebih kecil dari pada nilai $t_{tabel} = 1.796$ maka H_1 diterima yang artinya bahwa variabel independen inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Malang, selain itu juga dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan nilai probabilitas 0.4218 lebih besar dari pada tingkat $\alpha = 0.10$, maka inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Malang atau mempunyai pengaruh tapi lemah.

Hasil Perhitungan Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Grafik 1. Uji Normalitas



sumber : data diolah Eviews 6.0

Pengujian normalitas digunakan untuk melihat datanya normal atau tidak, dengan cara melihat grafik uji normalitas pada grafik diatas, dengan catatan apabila nilai probabilitas diatas $\alpha = 10\%$ dapat disimpulkan bahwa datanya bedistribusi normal, apabila melihat pengertian tersebut dan melihat hasilnya maka datanya noramal, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 10\%$, yang mana dengan hasil probabilitas Probabilitas sebesar 0.5059 atau 50,59 %.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas digunakan untuk menguji antara variabel independen terjadi multikolinieritas atau tidak, pada Sarjono (2011 : 70) penjelasan multikol dapat menggunakan nilai VIF dan dibuktikan nilai VIF(*Variance – Inflating factor*) yang mana apabila nilai VIF < 10 maka dapat ditoleransi multikolonieritas. Hasil VIF dapat diketahui pada tabel dibawah.

Tabel 4. Hasil VIF

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 | | |
| pdrb | .189 | 5.288 |
| pddk | .146 | 6.856 |
| ihk | .574 | 1.741 |

a. Dependent Variable: pad

sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 20

Dari tabel coefficients^a dapat diketahui nilai VIF dengan catatan bahwa,

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonearitas diantara variabel bebas

2. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel bebas

Sehingga dapat ditarik kesimpulan pada hasil coefficients^a menunjukkan nilai VIF= (5.288), (6.86), dan (1,74) < 10, artinya nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel, dan uji multikolinearitas lolos.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.988152 | Prob. F(2,9) | 0.4093 |
| Obs*R-squared | 2.700779 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2591 |

Sumber : data sekunder, diolah dengan eviews 6.0

Dari hasil Uji Lagrange Multiplier Test (LM Test) diatas terlihat bahwa besarnya nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.2591 atau 25,91% > 10% yang menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi, sehingga data tersebut dapat diterima sesuai dengan asumsi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.897624 | Prob. F(7,7) | 0.5548 |
| Obs*R-squared | 7.095377 | Prob. Chi-Square(7) | 0.4190 |
| Scaled explained SS | 3.517995 | Prob. Chi-Square(7) | 0.8333 |

Sumer : data sekunder, diolah dengan eviews 6.0

Dari hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan no cross term didapatkan nilai X² hitung < X² tabel, dengan nilai probabilitas Obs* R-squared sebesar 0.4190 atau 41.90% > 10% menunjukkan bahwa tidak ada gejala hetoskedastisitas

Pembahasan

Koefesien determinasi (R²) sebesar 0.959093 atau 95,91 % nilai tersebut mendekati 100% artinya variabel PDRB, penduduk, dan inflasi di Kota Malang mampu menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Malang sebesar 95,91% dan sisanya sebesar 0.040907 atau 4,09 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi

Dari hasil Pengujian hipotesis secara simultan dinyatakan bahwa PDRB, penduduk, dan inflasi berpengaruh nyata terhadap perolehan Pendapatan Asli Daerah Kota Malang, apabila dilihat secara nyata dalam kondisi dilapangan. *Pertama*, PDRB Konstan merupakan kondisi dari sembilan sektor ekonomi di Daerah ,misalnya saja salah satu unsur PDRB yaitu perdagangan, Hotel dan Restoran yang mana peran pajak hotel membuat peningkatan PAD karena pajak hotel merupakan unsur PAD perolehan pajak hotel dapat dilihat di tabel 7 yaitu

Tabel 7 Penerimaan Pajak Hotel

| Tahun | Total (Rp) |
|-------|------------------|
| 2004 | 2.648.032.280.60 |
| 2005 | 2.784.330.660.00 |
| 2006 | 3.315.721.013.27 |
| 2007 | 3.932.900.034.71 |
| 2008 | 4.558.413.839.60 |
| 2009 | 5.204.343.123.55 |
| 2010 | 7.335.305.695.95 |
| Tahun | Total (Rp) |
| 2011 | 8.485.718.854.76 |

| | |
|------|------------------|
| 2012 | 9.787.551.997.94 |
|------|------------------|

sumber : Dispenda Kota Malang 2012

Gambaran pajak hotel dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan itu akan membuat peningkatan PAD secara signifikan, maka PDRB secara relatif akan membuat peningkatan PAD, semakin meningkatnya perekonomian akan berdampak terhadap peningkatan PAD Kota Malang.

Kedua, Penduduk Kota Malang berdampak positif terhadap perolehan pendapatan asli daerah dan mempunyai nilai yang signifikan, karena total jumlah penduduk merupakan penjumlahan dari yang bekerja, berwirausaha, ataupun penduduk yang masih sekolah, masing – masing tersebut merupakan jumlah penduduk yang produktif dan tidak produktif, selain itu Kota Malang merupakan Kota yang banyak pendaatang untuk kegiatan sekolah didalam perguruan tinggi sehingga memberikan nilai positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah yang didapat dari pola konsumsi atas barang dan jasa yang sudah dikenakan pajak, dimana pola konsumsi akan selalu mengalami peningkatan karena setiap tahunnya pendaatang untuk kegiatan sekolah mengalami peningkatan. Dibawah ini merupakan jumlah penduduk yang produktif antara lain;

Tabel 8 Pekerja Pertanian, Industri, dan Konstruksi

| Tahun | Pertanian | Industri Pengelolaan | Konstruksi |
|-------|-----------|-------------------------|------------|
| 1998 | 6,768 | 61,817 | 22,428 |
| 1999 | 14,774 | 65,420 | 23,406 |
| 2000 | 5,724 | 56,688 | 13,853 |
| 2001 | 26,855 | 67,692 | 16,115 |
| 2002 | 10,836 | 58,360 | 19,275 |
| 2003 | 6,398 | 63,439 | 22,811 |
| 2004 | 13,190 | 69,133 | 23,041 |
| 2005 | 7,122 | 70,029 | 24,432 |
| 2006 | 8,310 | 51,408 | 21,594 |
| 2007 | 6,595 | 69,512 | 16,657 |
| 2008 | 15,936 | 55,397 | 22,630 |
| 2009 | 16,086 | 63,163 | 21,322 |
| 2010 | 13,069 | 65,982 | 33,788 |
| 2011 | 4,791 | 82,302 | 23,851 |
| 2012 | 4,791 | 82,302 | 23,851 |

sumber: Kota Malang dalam angka. Malang. BPS

Dari dari tabel 8 merupakan jumlah penduduk yang produktif karena jumlah itu salah satu contoh jumlah yang bekerja untuk menghasilkan pendapatan, apabila pendapatan penduduk relatif tinggi akan membuat konsumsi atas barang dan jasa mengalami peningkatan dari konsumsi itu barang dan jasa sudah dikenakan pajak berupa PPn, selain itu jumlah penduduk akan relatif besar sumbangan pajak pendapatan ke pemerintah karena terdapat pajak pendapatan.

Ketiga, Inflasi merupakan gambaran dari kenaikan harga secara keseluruhan di Kota Malang. selain itu bahwa inflasi akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah dengan alasan karena pendapatan masyarakat juga mengalami peningkatan, hal tersebut karena adanya penyesuaian harga barang dan jasa yang berlaku dimasyarakat pada pendapatan masyarakat dapat ditampilkan oleh tabel 9 pendapatan masyarakat, antara lain

Tabel 9 Rata – Rata Kebutuhan dan Upah Minimum Kota Malang

| Tahun | Jumlah (KHL) Minimum Average (Rp) | Jumlah UMK (Rp) |
|-------|--------------------------------------|-----------------|
| 1998 | * | * |
| 1999 | * | * |
| 2000 | 252.619,00 | 236.000 |
| 2001 | 322.592,00 | 325.000 |
| 2002 | 456.794,00 | 325.000 |
| 2003 | 531.696,00 | 443.000 |
| 2004 | 560.069,00 | 548.000 |
| 2005 | 714.900,00 | 575.300 |
| 2006 | 770.109,00 | 681.000 |
| 2007 | 756.603,73 | 745.109 |
| 2008 | 859.509,61 | 802.904 |
| 2009 | 961.999,40 | 945.373 |
| 2010 | 1.006.590,04 | 1.006.263 |
| 2011 | 1.072.372,00 | 1.079.887 |
| 2012 | 1.156.496,37 | 1.132.254 |

sumber : Kota Malang dalam angka. Malang: BPS

Maka adanya UMK yang mengalami peningkatan menyebabkan uang beredar di Kota Malang terjadi kenaikan, sehingga harga - harga akan mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan pada Gilarso (2002:218) pandangan para ekonomi klasik menjelaskan peredaran uang semakin meningkat di kalangan masyarakat pada jangka waktu tertentu akan menimbulkan tingkat inflasi. Dari itulah menyebabkan penerimaan pemerintah meningkat yang biasanya berupa peningkatan lewat penarikan pajak, dan retribusi daerah Kota Malang

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan adalah :

1. PDRB Konstan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Malang, karena PDRB Konstan secara regional atau daerah telah ditetapkan 9 subsektor dan subsektor tersebut merupakan penggerak ekonomi, semakin PDRB Konstan meningkatkan pertahunnya menggambarkan bahwa perkembangan ekonomi semakin baik dan peran masyarakat untuk membayar pendapatan daerah juga semakin meningkat, sebab pendapatan asli daerah Kota Malang terdapat 4 unsur yaitu pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain – lin daerah yang sah.
2. Penduduk Kota Malang berpengaruh signifikan karena terdapat penduduk yang bekerja atau penduduk yang produktif yaitu mulai bekerja pertanian, perdagangan, konstruksim, keuangan, jasa – jasa dan lain sebagainya, semua itu jumlah penduduk yang sudah mempunyai pendapatan sendiri atau bisa dikatan jumlah penduduk mampu untuk menyumbang pendapatannya ke pemerintah daerah, penarikan pajak yang biasanya lewat pajak barang atau jasa, semakin meningkat penerimaan pendapatan penduduk semakin tinggi pola konsumsi barang dan jasa yang kemudian akan mengarah peningkatan pajak atau retribusi. Selain itu jumlah penduduk mempunyai hubungan positif karena Kota Malang kebanyakan pendatang untuk aktifitas kuliah, sehingga mahasiswa memerlukan biaya hidup untuk kuliah selama 4 (empat) tahun maka peredaran uang di Kota Malang mengalami peningkatan untuk kegiatan produksi barang dan jasa, secara tidak langsung atau langsung akan berdampak terhadap perolehan pajak dan retribusi karena yang disebabkan adanya aktifitas ekonomi didalam masyarakat pada pola konsumsi barang dan jasa
3. UMK (Upah Minimum Kerja) Kota Malang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, apabila pendapatan masyarakat Kota Malang mengalami peningkatan tidak

dapat dipungkiri masyarakat pola konsumsi akan mengalami peningkatan dan jika itu terjadi akan menyebabkan inflasi karena inflasi terjadi ketika harga barang dan jasa mengalami peningkatan secara menyeluruh yang disebabkan permintaan konsumen atas dasar barang dan jasa meningkat, pengaruhnya ke daerah akan mengalami peningkatan jika dilihat dari segi pendapatan asli daerah karena secara langsung barang dan jasa di kenakan pajak konsumen, adanya pajak itulah pendapatan asli daerah Kota Malang mengalami peningkatan dan Permintaan Barang dan Jasa di Kota Malang mengalami peningkatan karena kelebihan permintaan di masyarakat Kota Malang adanya pendatang baik yang sekolah, pariwisata, bekerja dan lain sebagainya yang menyebabkan inflasi mengalami kenaikan, tetapi juga akan mengalami dampak positif terhadap perolehan pendapatan asli daerah yang berupa menaikkan tingkat pajak dan retribusi di Kota Malang yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, Mengoptimalkan PAD lewat pajak parkir dengan cara pemberian kartu tanda bebas parkir Kota Malang dan diharuskan pembayaran atau pembelian kartu bebas parkir yang telah ditentukan oleh dispenda kota malang karena dengan tujuan untuk mengantisipasi kebocoran pajak parkir selain itu mempermudah dan tidak terjadi penarikan parkir pada oknum yang tidak bertanggung jawab.

Kedua, pemberdayaan jumlah penduduk diharapkan lebih maksimal misalnya menciptakan usaha – usah (UKM dan IKM) baru , sehingga masyarakat lebih dominan untuk berwirausaha dari pada mencari kerja, karena pada jangka panjang perekonomian masyarakat akan lebih mandiri tidak bergantung pada perusahaan dan industri. Apabila Jumlah penduduk semakin produktif akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah Kota Malang.

Ketiga, Pengendalian inflasi dengan cara mensubsidi kebutuhan bahan pokok seperti daging, beras, dan gula karena kebutuhan itu merupakan salah satu peran penting terjadinya kenaikan inflasi, dan Memberikan peringatan keras terhadap penggunaan BBM pada kendaraan mewah dengan cara memberikan sanksi berupa kenaikan pajak kendaraan jika salah satu penduduk melanggarnya.

Daftar Pustaka

- Adi, Priyo Hari. 2006. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah, studi Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Anata, Firdaus. 2008. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk dan Index Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas (studi kasus 31 provinsi di Indonesia tahun 2007-2012). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang
- BPS Kota Malang. 1998 – 2012.
- Dombusch, Rudiger, Stanley Fiscner, J. Mulyadi. 1997. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan, Anton Hermanto. 1991. *Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Khusaini, Mohammad. 2006. *Ekonomi Publik (desentralisasi fiscal dan pembangunan daerah)*. Malang: Badan Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkoesobroto, Guritno. 2010. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: PEE- Yogyakarta
- Maski, Ghozali. 2007. *Transmisi Kebijakan Moneter: Kajian Teoritis dan Empiris*. . Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Muchtolifah. 2010. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pemabangunan*, Vol.1 No.1 Januari 2010, FE-UPNV. Jatim
- Norfridwitya, Muhammad Kurnia. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang
- Rahardja, Pratama, Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: FE-UI.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LIREAL, Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional (teori dan aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.